

## BAB 3

### ANALISIS KASUS

Pada bab ini akan dijelaskan tentang Deskripsi Kasus, Desain Penelitian, Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi, dan Etika Penelitian.

#### 3.1 Deskripsi Kasus

Pasien setelah tindakan operasi dengan general anestesi akan mengalami masa pemulihan kesadaran di ruang *recovery room*. Lamanya waktu yang dihabiskan pasien di *recovery room* tergantung kepada berbagai faktor termasuk durasi dan jenis pembedahan, teknik anestesi, jenis obat dan dosis yang diberikan dan kondisi umum pasien. Monitoring lebih ketat dilakukan pada pasien dengan risiko tinggi seperti kelainan organ, syok yang lama, dehidrasi berat, sepsis, dan gangguan organ penting, seperti otak timbulnya beberapa komplikasi. Mobilisasi Dini diharapkan dapat mengatasi masalah pada pasien yang mengalami keterlambatan dalam proses pemulihan kesadaran di ruang *recovery room* RSUD Dr Soetomo sehingga dapat membantu mengurangi komplikasi yang akan terjadi. Salah satu teknik yang akan diterapkan dalam study kasus ini adalah Mobilisasi Dini. Teknik ini diharapkan mampu mengurangi komplikasi pasca pembedahan. Untuk itu diperlukan analisis dalam penerapan mobilisasi dini pada pasien post operasi dengan General anestesi terhadap pemulihan kesadaran.

### 3.1.1 Responden A

Pasien Tn B usia 52 tahun riwayat pasien jatuh dari tangga dengan kaki kanan terpelintir dengan diagnose Close Fraktur Femur Dextra 1/3 tengah tindakan Pro Orif Femur, berat badan 75 Kg tinggi badan 173 cm IMT 25. Riwayat penyakit dahulu Hipertensi terkontrol, riwayat penggunaan obat : Concor 8mg, Bisoprolol 5mg, Spinorolator 25mg. GCS 456 compostestis Airway bebas suara nafas vesikuler , akrat hangat, CRT <2 detik, suara jantung S1 S2 tunggal dengan tekanan darah 129/87 mmHg, Nadi 80x/menit, RR 18x/menit, Suhu 36,4 C,SPO2 98% dan skor nyeri 3, nilai ASA 2. Pasien masuk Kamar Operasi pukul 08.10 mulai induksi atau pembiusan pukul 08.15 WIB dengan general anestesi. Antibiotik masuk jam 08.30 WIB. Insisi dimulai pukul 09.30 WIB. Obat yang masuk Fentanyl 150 mcg, propopol 100 mg, rocuronium 100 mg, Dexamethason 10 mg, Transamin 1 gr, dan Infus RL 1300 cc + Gelofusin 100cc. Output terdapat perdarahan 600 cc dan Urine 300 cc. Responden selesai menjalankan operasi jam 12.40 WIB anestesi 12.55 WIB dan Ekstubasi jam 13.05 WIB. Di pindahkan ke ruang recovery room pukul 13.50 WIB.

### 3.1.2 Responden B

Pasien Tn S usia 44 tahun dengan diagnosa Close Fraktur Femur 1/3 Tengan Dextra Tindakan Orif Femur, berat badan 70 kg tinggi badan 165cm IMT 25,7. Tidak memiliki riwayat penyakit dahulu dan tidak memiliki riwayat penggunaan obat. GCS 456 compostestis Airway bebas suara nafas vesikuler , akrat hangat, CRT <2 detik, suara jantung S1 S2 tunggal dengan tekanan darah 110/79. Nadi 90x/menit, RR 20x/menit, Suu 36,3C, SPO2

98%, dan Skor Nyeri 3, nilai ASA 1. Pasien masuk ke kamar operasi pukul 08.30 WIB, induksi atau pembiusan diberikan pukul 09.00 dengan General Anestesi. Obat Antibiotik masuk pukul 09.15 WIB, mulai insisi pukul 09.50 WIB. Obat-obat yang masuk Fentanyl 100 mcg, Propofol 100 mg, morfin 3 mg, Rocuronium 50 mg, Dexamethason 10 mg dan Infus RL 600cc, Infus NaCl 500cc. Output terdapat jumlah perdarahan 550cc dan urine 100cc. Pasien selesai menjalankan operasi pukul 12.30 WIB dan selesai anestesi pukul 12.45 WIB. Dipindahkan ke ruang Recovery Room pukul 13.25 WIB.

### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian yang memungkinkan pemaksimalan kontrol tujuan dibuat desain adalah untuk keperluan pengujian hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol dan mengendalikan berbagai variabel yang berpengaruh dalam penelitian (Nursalam, 2013).

#### **3.2.1 Desain Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus. Studi Kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif pada suatu penerapan mobilisasi dini di ruang *recovery room* RSUD Dr Soetomo. Rancangan ini akan menggambarkan penerapan mobilisasi dini pada pasien post operasi dengan General Anestesi terhadap pemulihan kesadaran.

#### **3.2.2 Pemilihan Partisipasi Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 responden yang ada di ruang *recovery room* RSUD Dr Soetomo.

### 3.2.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 hari di ruang *recovery room* RSUD Dr Soetomo.

### 3.2.4 Prosedur Pengambilan Data

1. Meminta surat perizinan pengambilan data awal dan penelitian di Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan persetujuan dari pembimbing I dan II.
2. Meminta surat perizinan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya sebagai tempat penelitian dengan menunjukkan surat izin dari Universitas Muhammadiyah Surabaya kepada bidang diklat RSUD Dr. Soetomo Surabaya
3. Setelah mendapat surat izin dari RSUD Dr. Soetomo Surabaya, peneliti menemui kepala ruangan OK Rumah Sakit DR Soetomo Surabaya untuk mendapatkan persetujuan dari perawat sebagai responden dan pengambilan data awal.
4. Pada tahap penelitian, peneliti akan datang di ruang *recovery room* setelah responden keluar dari kamar operasi
5. Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan meminta izin terlebih dahulu pada kepala ruangan yang ada di ruang *Recovery Room* dalam pengambilan data penelitian dan dokumentasi.
6. Sebelum responden masuk ke ruang operasi Peneliti mendatangi responden dan meminta izin untuk dilakukan penelitian terhadap responden setelah keluar dari kamar operasi
7. Peneliti akan melakukan penerapan mobilisasi sesuai tahap-tahap yang ada di SOP selama 30 menit di ruang *recovery room*

8. Penilaian observasi kesadaran responden dengan item yang ada di lembar observasi Aldrete score dilakukan setiap 5 menit ke 5 menit ke 10 menit ke 15 dan menit ke 20-30.
9. Sesuai dengan lembar observasi peneliti akan menilai jumlah score meliputi warna kulit, pernafasan, sirkulasi, kesadaran dan aktivitas yang mewakili penilaian
10. Penelitian akan dilakukan selama 30 menit setiap responden

### **3.3 Analisis dan Kriteria Interpretasi**

#### **3.3.1 Unit Analisis**

Unit analisis merupakan suatu cara atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang berupa gambaran atau deskriptif. Pada studi kasus penerapan mobilisasi dini pada pasien post operasi dengan General Anestesi terhadap pemulihan kesadaran sebagai berikut:

1. Lama waktu pulih sadar dalam penerapan mobilisasi dini pada pasien post operasi dengan general anestesi di ruang *Recovery Room* Rumah Sakit DR Soetomo Surabaya.
2. Respon pasien dalam penerapan mobilisasi dini pada pasien post operasi dengan general anestesi di ruang *Recovery Room* Rumah Sakit DR Soetomo Surabaya. Observasi dilakukan menit ke 5, menit ke 10, menit ke 15 dan menit ke 20-30.

### 3.3.2 Kriteria Intepretasi

Kriteria Interpretasi yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi aldrete score (dewasa) meliputi warna kulit, pernafasan, sirkulasi, kesadaran dan aktivitas yang mewakili penilaian. Setiap penerapan mobiliasai dilakukan oleh perawat setiap 5 menit ke 5 menit ke 10 menit ke 15 dan menit ke 20-30 akan dilakukan penilaian sesuai respon dari responden berikut lembar penilaian aldrete score dewasa :

<i>Aldrete Score (Dewasa)</i>		
1	Warna Kulit :	
	a. Kemerahan	2
	b. Pucat Agak Suram	1
	c. Sianosis	0
2	Pernapasan :	
	a. Dapat bernapas dalam dan batuk	2
	b. Dangkal namun pertukaran udara adekuat	1
	c. Apnoea atau obstruksi	0
3	Sirkulasi :	
	a. Tekanan darah <20% dari normal	2
	b. Tekanan darah 20-50% dari normal	1
	c. Tekanan darah >50% dari normal	0
4	Kesadaran:	
	a. Sadar baik dan Orientasi baik	2
	b. Sadar setelah dipanggil	1
	c. Tidak ada tanggapan ketika ada rangsangan	0
5	Aktivitas :	
	a. Seluruh ekstermitas dapat digerakan	2
	b. Dua ekstermitas dapat digerakan	1
	c. Tidak mampu mengerakkan ekstermitas	0

Skala penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala nominal. Setelah seluruh data terisi, maka akan dilakukan perhitungan skor. Total skoring yang akan ditetapkan adalah sebagai berikut, yaitu dengan nilai  $> 8$  (baik), dan  $> 8$  (kurang). (Hidayat, 2010) .

### **3.4 Etik Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Direktur, Kabid diklat, Kabid Keperawatan RS Dr Soetomo dan kepala Ruangan *Recovery Room*. Setelah mendapatkan persetujuan kegiatan pengumpulan data bisa dilakukan dengan menekankan masalah etika menurut I Ketut Swarjana (2012) yang meliputi :

#### **3.4.1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)**

Lembar persetujuan yang diberikan pada responden sebagai subjek yang akan diteliti. Subjek bersedia diteliti apabila telah menandatangani lembar persetujuan, sebaliknya jika menolak maka peneliti tidak akan memaksa diri dan tetap menghormati hak responden. Tujuannya adalah subjek mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti meminta persetujuan pada kepala ruangan yang dijadikan tempat penelitian.

#### **3.4.2 Tanpa Nama (*Anonimity*)**

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri fisik dan gambar identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden. cukup dengan memberi nomor kode masing-masing lembar tersebut, dalam hal ini

nama yang ditulis di format rencana keperawatan, hanya nama inisial pasien dan nomor tempat tidur pasien.

### **3.4.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)**

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang di butuhkan yang akan disajikan sehingga rahasianya tetap terjaga, peneliti hanya mencantumkan namainisial, dan diagnosa keperawatan.

### **3.4.4 *Beneficence dan Non-maleficence***

Etika penelitian ini menuntut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan.

### **3.4.5 Keadilan (*Justice*)**

Prinsip adil pada penelitian diterapkan pada semua tahap pengumpulan data, misalnya pada pemilihan sampel dan pemberi perlakuan. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan beberapa partisipan harus mendapatkan manfaat yang hampir sama